



## Pengaruh Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa

<sup>1)</sup>Atikah Asna, <sup>2)</sup>Nur Amaliah, <sup>3)</sup>Puja Lestari, <sup>4)</sup>Zahwa Annadzira

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat : Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: [atikahasna@uinsu.ac.id](mailto:atikahasna@uinsu.ac.id), [nuramaliahdira07@gmail.com](mailto:nuramaliahdira07@gmail.com), [pujatanjung2020@gmail.com](mailto:pujatanjung2020@gmail.com),  
[wawadarmawan2020@gmail.com](mailto:wawadarmawan2020@gmail.com).

**ABSTRACT :** *Technology plays an important role in the education sector, especially in influencing students' learning motivation. This study aims to evaluate the influence of technology on students' learning motivation at various levels of education. The methods applied include literature review and observation of students who utilize technological devices in the learning process. The research findings show that the use of technology, such as learning applications, digital platforms, and interactive media, can increase students' interest and participation in learning activities. However, there are also challenges, such as the possibility of disruption due to the use of technology that is not managed properly. Therefore, careful management is needed in technology integration to ensure a positive impact on students' learning motivation*

**Keywords:** *technology, learning motivation, students, education*

**ABSTRAK :** Teknologi memainkan peranan penting dalam sektor pendidikan, terutama dalam memengaruhi motivasi belajar para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh teknologi terhadap motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Metode yang diterapkan meliputi kajian pustaka dan observasi terhadap siswa yang memanfaatkan perangkat teknologi dalam proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, platform digital, dan media interaktif, dapat meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun, terdapat juga tantangan, seperti kemungkinan gangguan akibat penggunaan teknologi yang tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang cermat dalam integrasi teknologi untuk memastikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** teknologi, motivasi belajar, siswa, pendidikan.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam pengembangan suatu bangsa. Saat ini, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari teknologi. Kemajuan teknologi yang sangat cepat memungkinkan generasi muda, terutama anak-anak SD, memiliki banyak peluang sekaligus tantangan untuk berkembang lebih baik. Tehnologi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang sangat cepat, sehingga zaman ini memanfaatkan tehnologi sebagai alat bantu. Karakteristik era ini, informasi dapat diperoleh dengan sangat cepat, secepat cahaya, dunia ini seolah-olah menjadi sangat sempit tanpa adanya batas jarak dan waktu. Sudah tidak asing lagi perkembangan tehnologi digital, sehingga melalui perangkat yang kita miliki, kita bisa melakukan hubungan yang sangat cepat, mencari bahan ajar sangat mudah baik melalui internet dan dengan menggunakan Email dapat berkirim surat elektronik, yang bisa dilakukan tidak hanya melalui warnet tetapi melalui media digital hand phon. Hand phon (HP) tidak lagi menjadi barang mewah, dan dimiliki orang kota, tetapi hingga ke pelosok kampungpun, pengusaha atau birokrat, bisa dikatakan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang dari orang dewasa dan remaja yang masih menjadi peserta didik. Menurut pendekatan sains, menjelaskan

bahwa kita dan para remaja yang masih menjadi pelajar harus mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi digital. Munculnya teknologi digital sekitar tahun 1980-an, yang ditandai dengan peralihan dari teknologi mekanik elektronik analog ke teknologi elektronik digital.

Siswa tidak seperti wadah kosong yang hanya perlu diisi dengan informasi yang diberikan oleh guru. Tiap siswa sudah memiliki pemikiran sendiri yang diperoleh dari pengalaman pribadi. Hal ini dapat membuat siswa menjadi pasif di kelas jika hanya melihat dan mendengarkan guru yang memberikan ceramah di depan kelas, karena situasi belajar menjadi tidak seimbang. Fakta ini juga akan mempengaruhi penurunan motivasi belajar siswa, karena siswa menjadi kurang tertarik, merasa bosan, tidak nyaman, dan tentunya berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, kita perlu mencari solusi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya melalui media pembelajaran berbasis teknologi agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Motivasi dapat muncul dari dalam diri individu dan juga bisa berkembang karena dampak orang lain. Menurut Hamalik (2001) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam proses belajar, motivasi adalah elemen yang sangat krusial. Di waktu milenial sekarang ini, teknologi selalu menemani kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal, bahwa teknologi juga harus memasuki dunia pendidikan. Jadi, dalam proses pembelajaran, pendidik tidak boleh tidak peka terhadap perkembangan media pembelajaran berbasis teknologi, karena mencerminkan profesionalisme seorang pendidik. Prinsip ini dinyatakan dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bagian Kedua mengenai Hak dan Kewajiban Guru dalam pasal 20 b yang berbunyi: “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: b meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”. (UU No. 14 tahun 2005:10).

Motivasi memberikan suatu pendorong yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi berfungsi sebagai penuntun dalam aktivitas belajar menuju tujuan yang jelas yang diharapkan dapat diraih. Para guru selalu diharapkan untuk memiliki inovasi-inovasi baru dalam proses pengajaran. Hal ini diharapkan agar seorang guru dapat menarik minat siswa serta menumbuhkan motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar. Menurut Hamalik (2008) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu; (1) mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan; (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah; (3) motivasi sebagai penggerak. (1) Mendorong timbulnya

kelakuan atau sesuatu perbuatan. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi sebagai pengarah yaitu berfungsi menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan. (3) Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Oleh karena itu, motivasi adalah elemen penting yang mempengaruhi munculnya, arah, dan kecepatan perilaku seseorang. Tanpa adanya motivasi, seseorang biasanya bersikap pasif dan kurang memiliki keinginan untuk bertindak. Sebaliknya, dengan motivasi yang tinggi, seseorang cenderung lebih terfokus, terarah, dan efisien dalam meraih tujuan yang diinginkan.

Penggunaan teknologi berbasis media pembelajaran adalah suatu hal yang kompleks. Saat menggunakan media tersebut, beberapa teknik harus diperhatikan agar media yang digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Maka untuk bisa menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi menurut Rusman dkk6 yaitu 1) Guru harus memiliki sikap positif terhadap teknologi, 2) Guru memahami potensi pendidikan dalam teknologi, mampu menggunakan teknologi dalam kurikulum secara efektif, 3) Guru mampu mengelola penggunaan teknologi didalam kelas, 4) Guru mampu menilai penggunaan teknologi, 5) Guru memiliki kemampuan teknis untuk menggunakan teknologi. Media pembelajaran yang baik adalah yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena pembelajaran di dalam kelas tidak akan terlaksana dengan baik tanpa salah satu dari tiga hal unsur berikut, yaitu pendidik, pesan dan peserta didik (Sobry Sutikno, 2005:94). Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran perlu berfungsi sebagai jembatan yang efisien antara pendidik, materi pembelajaran, dan peserta didik, supaya semua komponen tersebut dapat berkontribusi secara maksimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dan produktif.

Berdasarkan kutipan yang telah disediakan, menjelaskan peran krusial motivasi dalam pendidikan dan bagaimana media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan semangat siswa. Selain itu, jurnal ini juga bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji hubungan antara tiga elemen utama dalam pendidikan—pendidik, pesan (materi), dan peserta didik—serta bagaimana ketiganya harus berfungsi dengan baik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Jadi, tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan bagaimana media pembelajaran dapat menjadi faktor pendorong yang mendukung keberhasilan pendidikan di kelas. Menurut Rotten (2010) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengamati aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut. (1) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran, (2) Interaksi siswa dengan guru, (3) Interaksi siswa dengan siswa lain, (4) Kerja sama kelompok, (5) Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, (5) Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, (6) Keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga, (7) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

## **2. LANDASAN TEORI**

Tori motivasi yang diajukan oleh Deci dan Ryan (1985), yaitu teori Self-Determination Theory (SDT), yang menerangkan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya teknologi. Teknologi, bila digunakan dengan cara yang benar, dapat mendukung kebutuhan psikologis siswa akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Di samping itu, teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky juga mendukung pandangan bahwa teknologi, terutama dalam wujud alat bantu pembelajaran interaktif, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan akses yang lebih luas ke sumber informasi dan memungkinkan pembelajaran yang lebih kerja sama. Berdasarkan teori-teori tersebut, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga dapat berperan sebagai pemicu motivasi yang signifikan, asalkan diterapkan dengan metode yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

## **3. METODE**

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan teknik penelusuran literatur atau tinjauan pustaka. Berbagai tinjauan pustaka diperlukan untuk penelitian. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti dokumen, jurnal, atau buku, didokumentasikan melalui Publish or Perish database Google Scholar. Setelah melakukan browsing, peneliti melihat, mengurangi, menata ulang, dan menganalisis data yang dikumpulkan untuk membuat ide baru. Peneliti melakukan ini dengan menggunakan analisis isi dengan fokus intertekstualitas untuk menyelidiki bagaimana pengaruh teknologi berdampak pada motivasi siswa untuk belajar.

Dengan pendekatan kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti

dalam bentuk uraian naratif. Pemaparan harus dilakukan secara obyektif untuk menghindari subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengertian Teknologi**

Secara harfiah, kata "Teknologi" berasal dari kata Perancis "La Technique", yang berarti "suatu konsep yang dibuat sebagai upaya proses mewujudkan secara rasional." Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah. Menurut kamus computer dan teknologi informasi, definisi teknologi adalah penerapan keilmuan yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan dari suatu rekayasa dengan langkah dan teknik tertentu dalam suatu bidang.

Teknologi digital dapat memengaruhi perilaku seseorang, secara tidak langsung memengaruhi etika pergaulan mereka, yang cenderung mengikuti apa yang dilihat di media online, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan norma budaya dan moralitas setempat. Bermain gim di Internet, menonton TV, bermain Facebook, kotak katik bloog, dan banyak lagi tayangan Internet dapat mengganggu belajar siswa dan mengganggu disiplin mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memantau penggunaan internet anak-anak di rumah dan mengatur jadwal belajar dan waktu. Ini akan membantu mereka menghindari pengaruh negatif dan memanfaatkan waktu belajar mereka dengan baik. Peran guru di sekolah sangat penting dalam mengawasi dan membimbing peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana belajar, sehingga dapat memberikan manfaat positif dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik sebagai persiapan untuk kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern ini, Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang diharuskan untuk beradaptasi dengan dinamika globalisasi. Masyarakat Indonesia kini dihadapkan pada beragam fasilitas yang terus mengalami perkembangan, salah satunya adalah kemajuan teknologi digital yang semakin mudah diakses. Menurut oleh Prayitno dalam Ilyas (2001), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu untuk memenuhi kebutuhan manusia. Inovasi dalam teknologi memberikan berbagai fasilitas, kualitas, dan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi informasi, yang bertujuan untuk mempermudah berbagai aktivitas manusia dalam menjalankan pekerjaan dan memperoleh informasi. Dengan adanya kemajuan teknologi ini, dampaknya akan sangat signifikan terhadap

berbagai aspek kehidupan, mulai dari aktivitas perkantoran, hiburan, keagamaan, hingga pendidikan.

Secara teori, dengan bantuan teknologi digital, akses terhadap berbagai kebutuhan belajar bagi siswa dan guru menjadi sangat mudah. Namun, ironisnya, di tengah kemudahan itu, terdapat pula tayangan-tayangan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan peserta didik. Konten seperti film pornografi atau tayangan-tayangan yang tidak pantas untuk dilihat oleh mereka sering kali muncul, disebarakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dan dapat merusak moral generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, sepanjang proses pengumpulan, perancangan, dan penyimpanan bahan ajar, pengawasan dari guru di sekolah dan dukungan dari orang tua di rumah sangatlah penting.

### **Motivasi Belajar**

Motif dapat diartikan sebagai dorongan yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Mc. Donal, motivasi dapat dipahami sebagai perubahan energi yang terjadi dalam diri individu, yang ditandai dengan munculnya perasaan dan ditandai pula oleh respons terhadap tujuan tertentu. Istilah motivasi sering digunakan untuk menjelaskan baik keberhasilan maupun kegagalan dalam berbagai tugas yang kompleks. Sebagian besar ahli sepakat bahwa teori tentang motivasi berhubungan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan memberikan arahan pada perilaku tersebut. Lebih lanjut, umumnya dianggap bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu berakar pada kebutuhan yang mendasarinya (Idham Kholid, 2017).

Menurut Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi ini dapat bersumber dari dalam diri individu maupun dari faktor eksternal yang memengaruhi perilaku serta keputusan individu dalam mencapai tujuannya. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013). Dengan demikian motivasi belajar merupakan faktor penting yang tidak hanya memberikan dorongan untuk terus belajar, tetapi juga membantu individu dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif. Tanpa adanya motivasi, usaha untuk meraih hasil yang optimal dalam belajar sering kali tidak maksimal, sehingga sangat penting bagi setiap individu untuk mengembangkan dan menjaga motivasi tersebut. Jadi dapat

dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat (Palupi, 2014).

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar siswa akan mencapai tingkat optimal jika didukung oleh motivasi yang tepat. Makin sesuai motivasi yang diberikan, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa besar intensitas usaha belajar siswa (Bakar, 2014). Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui delapan indikator, yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, ketekunan, pengorbanan dan dedikasi, ketahanan serta keuletan, tingkat inspirasi, kualifikasi hasil, serta sikap terhadap tujuan kegiatan yang diinginkan (Makmum, 2003). Durasi kegiatan berkaitan dengan lamanya seseorang menggunakan waktu untuk melaksanakan aktivitas. Dari indikator ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang akan tercermin dari kemampuannya dalam mengelola waktu untuk kegiatan tersebut. Frekuensi kegiatan diartikan sebagai seberapa sering kegiatan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Presistensi merujuk pada semangat, keinginan, atau harapan yang kuat terkait dengan tujuan, rencana, cita-cita, atau sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan yang dilakukan. Devosi dan pengorbanan mencerminkan tingkat dedikasi tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas serta prioritas dalam proses pembelajaran. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan menghadapi tantangan menunjukkan seberapa baik seseorang dapat mengejar ketertinggalan dalam belajar dan ketekunan dalam proses tersebut. Tingkat inspirasi yang ingin dicapai mencakup pencapaian dalam mencapai target belajar serta penetapan target dari tingkat pembelajaran yang diinginkan. Tingkat kualifikasi hasil mencakup kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan hasil yang diperoleh, kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan target yang ditetapkan, serta tingkat kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Sikap terhadap sasaran kegiatan mencerminkan kesiapan individu untuk bertindak dengan cara tertentu, baik terhadap aspek-aspek yang positif maupun negatif.

### **Pengaruh Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Pengaruh teknologi terhadap motivasi siswa telah menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pembelajaran. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan teknologi informasi oleh siswa mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dengan hadirnya perangkat seperti smartphone dan tablet. Teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu dan sumber informasi yang

bermanfaat bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, diharapkan para pendidik dan siswa, khususnya para pendidik, dapat lebih peka terhadap perkembangan teknologi.

Pengaruh teknologi memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika materi yang disampaikan oleh guru menarik perhatian mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tersedia. Dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa tetap bersemangat. Dengan demikian, guru harus mempersiapkan dengan baik materi yang akan diajarkan di kelas. Kualitas motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh bagaimana teknologi pembelajaran digunakan. Jika teknologi tersebut dimanfaatkan secara efektif, maka akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika teknologi tidak digunakan dengan baik, siswa tidak akan mengalami kemajuan dalam pemahaman teknologi. Dengan demikian, jelas bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknologi terhadap motivasi belajar siswa memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar. Teknologi berperan dalam mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan minat mereka, serta memfasilitasi pemahaman konsep dengan cara yang lebih visual dan interaktif.

Kita perlu dengan bijak memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi digital di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Peluang ini memberikan harapan yang signifikan, jika dimanfaatkan secara maksimal, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Integrasi teknologi digital dalam penyelenggaraan pendidikan telah terjalin dalam suatu jaringan yang terstruktur dengan baik, yang saat ini dikenal dengan istilah E-Learning, yaitu proses belajar melalui platform online. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kini dapat memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa, menjadikan metode pembelajaran lebih efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisy, Rifdah Rihhadatul, Lailatul Hasanah, dan Nazwa Fenty Nurmalita. 2024. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1(4): 46-53.
- Muhasim. 2017. "Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik". Palapa: *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5(2): 53-77.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi*. Vol. 4, No. 1. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahman, Sunarti. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” (hlm. 289-297). Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. ISBN 978-623-98648-2-8.
- Sobon, K., & Mangundap, J. M. (2019). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap motivasi belajar siswa. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2), 92-99.
- Supriadi, A., & Muis, A. (2022). Pengaruh penggunaan media Chromebook terhadap motivasi belajar siswa. *Edupedia*, 6(2), 113–120.
- Suyuti, Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L. (2023). *Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan terhadap Peningkatan Hasil Belajar*. *Journal on Education*, 06(01), 1-11.